

**PELESTARIAN TRADISI MENGANYAM TIKAR PURUN SEBAGAI MATA
PENCAHARIAN WANITA-WANITA DI DESA PEDAMARAN KECAMATAN
PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

OLEH

NISPA GUSELA

NIM 352015028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMANG
AGUSTUS 2019**

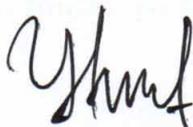
Skripsi oleh Nispa Gusela ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

**Palembang, Agustus 2019
Pembimbing I**



Apriana, M.Hum.,

**Palembang, Agustus 2019
Pembimbing II**



Yuliarni, S.Pd, M.Hum.,

Skripsi oleh Nispa Gusela ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Agustus 2019

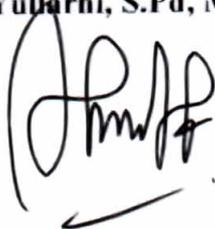
Dewan Penguji :



Apriana, M.Hum., Ketua



Yuliarni, S.Pd, M.Hum., Anggota



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN

PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nispa Gusela

NIM : 352015028

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).**
- 2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Agustus 2019

Yang menerangkan,

Mahasiswa yang bersangkutan


Nispa Gusela



ABSTRAK

Nispa Gusela. 2019. *Pelestarian Tradisi Menganyam Tikar Purun Sebagai Mata Pencaharian Wanita-Wanita Di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (1935-2019)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1). Apriana, M.Hum (2). Yuliarni, S.Pd, M.Hum.

Kata Kunci : Pelestarian, Tradisi, Menganyam, Purun, Mata Pencaharian, Wanita

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis dalam memperkenalkan serta melestariakan tradisi menganyam tikar *purun* yang ada di Pedamaran. **Permasalahan** : (1) Bagaimana latar belakang adanya tradisi menganyam tikar di Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?. (2) Bagaimana peranan para wanita penganyam tikar *purun* bagi perekonomian keluarga di desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?. (3) Bagaimana upaya pelestarian prosesi menganyam tikar *purun* di desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir ?. (4) Bagaimana dampak adanya tradisi menganyam tikar *purun* bagi keadaan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. **Metode Penelitian** : Menggunakan metode historis. **Pendekatan Penelitian** : geografis, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. **Jenis Penelitian**: Deskriptif kualitatif. **Teknik Pengumpulan Data**: (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. **Teknik Analisa Data**: (1) Reduksi Data (2) Sajian Data (3) Verifikasi (4) Historiografi. **Kesimpulan** : (1) Latar belakang adanya tradisi menganyam tikar *purun* di Desa Pedamaran berkaitan dengan asal usul masyarakat Pedamaran itu sendiri yaitu dari Meranjat dan Tanjung Batu yang juga merupakan penghasil tikar *purun*, kemudian didukung oleh ketersediaan bahan baku untuk membuat tikar berupa *purun*, dan sebagai keperluan sehari-hari masyarakat. (2) Peranan wanita pengrajin tikar *purun* bagi perekonomian keluarga di Desa Pedamaran yaitu sebagai pengrajin tikar *purun* yang sekaligus turut menjadi pengepul dan pemasar tikar *purun* itu sendiri, sehingga dapat menjadi penyokong perekonomian keluarga. (3) Upaya pelestarian tikar *purun* di Desa Pedamaran dilakukan dengan cara yaitu menjadikan tikar *purun* sebagai aset budaya masyarakat Pedamaran secara resmi, mengedukasi generasi penerus sedini mungkin, mengadakan kegiatan-kegiatan menyangkut pelestarian tikar *purun* seperti *workshop*, lomba dan lain sebagainya. (4) Dampak adanya tradisi menganyam tikar *purun* bagi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebagai penyokong perekonomian, kehidupan sosial, dampak budaya yang ditimbulkan yaitu menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan tersendiri terhadap hasil kerajinan tikar *purun*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul *Pelestarian Tradisi Menganyam Tikar Purun sebagai Mata Pencarian Wanita-Wanita di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Karya tulis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis turut didukung oleh pihak-pihak yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi, terkhusus kedua orang tua tercinta M. Jamil dan Nuraidah Umar serta saudara perempuanku Tetri Milda Yanti yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Heryati, S.Pd, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
3. Apriana M.Hum., Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Yuliarni S.Pd, M.Hum., Pembimbing II yang turut memberikan arahan sehingga penulis lebih baik dalam penulisan maupun penelitian.

5. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah khususnya angkatan 2015.
7. Seluruh narasumber yang bersedia memberikan informasi demi melengkapi data dalam penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tidak akan ada yang sempurna di dunia ini, begitupun dengan penelitian ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, Aamin

Palembang, 31 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Daftar Istilah	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Tradisi, Menganyam, Tikar, Purun, Mata Pencaharian, Wanita, Desa, Kecamatan, Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir	14
1. Definisi Pelestarian.....	14
2. Definisi Tradisi	15
3. Definisi Menganyam	15
4. Definisi Tikar.....	16
5. Defnisi Purun.....	16
6. Definisi Mata Pencaharian.....	17

7. Definisi Wanita.....	17
8. Definisi Desa	18
9. Definisi Pedamaran.....	19
10. Definisi Kabupaten Ogan Komering Ilir	19
B. Kondisi Kebudayaan Desa Pedamaran	20
1. Letak Geografis	20
2. Kondisi Demografi	21
3. Iklim dan cuaca Desa Pedamaran.....	22
4. Sejarah Singkat Desa Pedamaran	23
C. Kondisi Kehidupan Masyarakat Pedamaran	26
1. Kondisi Ekonomian Masyarakat Pedamaran.....	26
2. Kondisi Pendidikan Desa Pedamaran.....	29
3. Kondisi Kehidupan Agama, Adat Istiadat dan Kesenian Masyarakat Pedamaran	30
4. Kondisi Institusi Sosial, Keagamaan dan Pemuda	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan	37
B. Jenis Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
1. Pendekatan Penelitian.....	39
a. Pendekatan Geografi	39
b. Pendekatan Sosiologi.....	40
c. Pendekatan Antropologi	41
d. Pendekatan Ekonomi	42
e. Pendekatan Budaya	42
f. Pendekatan Historis.....	43
2. Jenis Penelitian	43
C. Lokasi Pedamaran	44
D. Kehadiran Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	45
1. Sumber Primer`	45
2. Sumber Sekunder.....	46
F. Prosedur Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisa Data.....	51
1. Reduksi Data.....	51

2. Sajian Data.....	52
3. Verifikasi	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Observasi.....	57
B. Deskripsi Data Hasil Wawancara	60

BAB V PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Adanya Tradisi Menganyam Tikar <i>purun</i> di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir .	96
1. Kedatangan orang-orang dari Meranjat dan Tanjung Batu Kabupatean Ogan Ilir ke Pedamaran	97
2. Ketersediaan Bahan Baku yang Melimpah di Desa Pedamaran.....	102
3. Kebutuhan Masyarakat Pedamaran terhadap Hasil Anyaman Tikar <i>Purun</i>	103
B. Peranan Para Wanita di Desa Pedamaran dalam Kaitannya dengan Kerajinan Tikar <i>Purun</i>.....	106
1. Wanita Sebagai Pengrajin Tikar <i>Purun</i> di Desa Pedamaran	106
2. Wanita sebagai Pengepul dan Pemasar Tikar <i>Purun</i>	111
3. Wanita sebagai Penyokong Perekonomian Keluarga	115
4. Peranan Wanita Pengrajin Tikar <i>purun</i> Sebagai Pendidik.....	118
C. Upaya Pelestraian Tradisi Menganyam Tikar <i>Purun</i> di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir	119
1. Menjadikan Tikar <i>Purun</i> Sebagai Salah Satu Aset Budaya Khas di Pedamaran.....	121
2. Mengedukasi Generasi Penerus Melalui Pengenalan Terhadap Tikar <i>Purun</i> Segini Mungkin	126
3. Kegiatan-Kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Setempat	129
D. Dampak Adanya Tradisi Menganyam Tikar <i>Purun</i> bagi Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Pedamaran.....	133
1. Dampak Ekonomi Adanya Tradisi Menganyam Tikar <i>purun</i> Bagi Masyarakat Pedamaran	133
2. Dampak Sosial Adanya Tradisi Menganyam Tikar <i>Purun</i> bagi masyarakat Pedamaran.....	135
3. Dampak Budaya Adanya Tradisi Menganyam Tikar <i>purun</i> bagi Masyarakat Pedamaran	136

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran	141

DAFTAR RUJUKAN	142
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jumlah Penduduk Masyarakat Pedamaran	21
2.2 Komoditi Unggulan Kecamatan Pedamaran	27
2.3 Data Pendidikan.....	29
2.4 Bangunan Keagamaan di Kecamatan Pedamaran	31
2.5 Daftar Institusi yang ada di Pedamaran	35
3.1 Jadwal Kegiatan.....	55
4.1 Data Informan.....	59
4.2 Pengrajin tikar <i>purun</i>	60
4.3 Lansia Pengrajin Tikar <i>purun</i>	66
4.4 Tokoh Masyarakat	71
4.5 Nensi Liana Pengepul Tikar <i>purun</i>	75
4.6 Remaja Pengrajin tikar <i>purun</i>	79
4.7 Pemangku adat Desa Pedamaran.....	86
4.8 Tokoh Masyarakat	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Lahan Gambut Tempat Tumbuhnya purun.....	147
2 Rangkaian Pembuatan Tikar purun	148
3 Wanita Pengrajin Tikar purun	149
4 Motif-motif pada Tikar purun.....	150
5 Sertifikat Legalitas tikar purun`	151
6 Pelatihan Menganyam Tikar <i>purun</i>	152
7 Persiapan Bazar <i>OKI EXPO 2019</i>	153
8 Lomba Menganyam Tikar purun.....	154
9 Marnila Pengrajin Tikar <i>purun</i>	155
10 Nensi Liana Pemasar Tikar <i>purun</i>	156
11 Chindy Charoline remaja pengrajin tikar <i>purun</i>	157
12 Bpak Suparedi tokoh masyarakat Desa Pedamaran	158
13 Menganyam tikar <i>purun</i> sembari mengasuh anak.....	159
14 Tikar <i>purun</i> dibersihkan untuk dijual	160
15 Lansia pengrajin tikar <i>purun</i>	161

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Secara geografis Indonesia terletak pada garis 6°08’ Lintang Utara sampai 11°15’ Lintang Selatan dan dari garis 94°45’ Bujur Timur terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia serta Bagaikan Jembatan Penghubung antara Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di daerah hembusan angin musim Indo-Australia” (Sudharmono, 1992: 10).

Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang memiliki ukuran yang beragam, pulau-pulau tersebut berjajar berdampingan. Salah satu pulau yaitu pulau Jawa yang ukurannya memanjang kira-kira hampir 1.200 kilometer dari Barat ke Timur. Di sebelah Utara Jawa terletak Kalimantan, berbeda dengan pulau Jawa yang berpenduduk padat, Kalimantan lebih dari setengahnya tertutup oleh hutan lebat sehingga menjadi surga dari habitat flora dan fauna Indonesia. Ujung pulau Kalimantan terdapat pulau Papua yang merupakan transisi ke dunia Australia, karena baik budaya maupun ras penduduknya sudah sangat berbeda jauh dengan masyarakat bagian Barat Indonesia yang didominasi oleh keturunan Melayu dan Jawa. Jika Kalimantan lebih dari setengahnya adalah hutan maka Papua dapat dikatakan hampir seluruhnya tertutup oleh hutan, karena watak masyarakat dan faktor alam Papua sedikit terisolir. Di antara pulau Kalimantan dan Papua terdapat gugus-gugus pulau yang membentuk wilayah Sulawesi dan Maluku yang tersohor sebagai negeri

rempah-rempah. Perlu diketahui pula bahwa, ‘‘Indonesia terletak diantara dua pusat perdagangan zaman kuno, yaitu India dan China. Dengan letak Indonesia yang berada dalam jalur perdagangan Internasional sehingga memiliki pengaruh pada perkembangan sejarah kuno dan kebudayaan Nusantara’’ (Poesponegoro, 2009:1).

Jika dilihat berdasarkan letak geografis, Indonesia merupakan wilayah yang strategis, sehingga memungkinkan untuk masuk dan berkembangnya kebudayaan di Indonesia. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat dari belajar. Kebudayaan dalam bahasa sehari-hari umumnya terbatas pada sesuatu yang indah misalnya candi, tarian, seni rupa, kesusastraan dan filsafat.

Sejak abad ke-20 ada kesadaran menghidupkan kembali kesenian tradisional dengan cara memperkenalkan ke anak-anak, ketika itu dikenal istilah lestari, dan melestarikan. Artinya kesenian-kesenian daerah itu sebagai budaya bangsa yang harus dilestarikan, dipelihara dan dihidupkan selalu. Dalam perkembangannya pelestarian kerap bermakna memelihara dalam keadaan asalnya (Adriyetti, 2013:13).

Kehidupan pada masa prasejarah dalam satu-kesatuan kemasyarakatan yang relatif terpisah satu sama lain telah memberikan peluang besar untuk tumbuhnya kebudayaan dengan ciri khas masing-masing tersebut mendapat momentum untuk pementapan ketika masyarakat yang bersangkutan telah menginjak pada kehidupan menetap dan dalam modus kehidupan yang demikian mengembangkan konsep-konsep tentang kepemimpinan dan tata cara masyarakat yang lebih rumit pula, menyangkut berbagai komponen kebudayaannya. ‘‘Dalam masing-masing

komponen atau unsur kebudayaan berkembang keanekaragaman pula, baik yang terkait dengan fungsi sosial maupun fungsi teknisnya” (Sedyawati, 2006: 328-329).

“Adapun yang termasuk unsur-unsur kebudayaan itu adalah: Bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian, dan religi” (Koentjoningrat, 1997: 4). Salah satu unsur kebudayaan yang sangat mempengaruhi kebudayaan manusia adalah sistem ekonomi. Sistem perekonomian ini cukup beragam di Indonesia baik itu caranya maupun pengaruhnya terhadap masyarakat yang memakainya. Keberagaman tersebut juga terlihat antara masyarakat di desa dan masyarakat yang tinggal di kota. Dari segi mata pencaharian, masyarakat desa cenderung bergantung pada alam dan secara sederhana atau bahkan dapat dikatakan sebagai tangan pertama dalam rantai perdagangan dalam suatu negara. Sedangkan masyarakat perkotaan meneruskan dari hasil yang didapat masyarakat dari desa, tentu saja kenyataannya kesejahteraan akan lebih banyak didapat oleh masyarakat kota.

Mata pencaharian setiap desa tergantung pada sumber daya alam yang terdapat di dalamnya. Misalnya untuk masyarakat agraris mata pencahariannya tergantung pada pertanian seperti sayuran, kopi, teh, dan lainnya. Sedangkan bagi masyarakat pesisir pantai mata pencahariannya lebih tergantung kepada hasil laut seperti garam, ikan laut, dan lain sebagainya.

Salah satu pulau besar di Indonesia yaitu pulau Sumatera, pada tulisan ini akan erat kaitannya dengan Sumatera Selatan. Di Sumatera Selatan terdapat desa yang bernama Pedamaran yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jika

dilihat dari geografis desa Pedamaran yang merupakan daratan luas yang dialiri oleh sungai dan danau/lebak di sekitarnya, sehingga memungkinkan untuk sumber penghasilan desa Pedamaran adalah ikan, perkebunan, serta persawahan. Selain beberapa penghasilan tersebut, desa Pedamaran juga memanfaatkan hasil alam yang tersedia seperti mencari kayu di hutan ataupun kayu tumbang di dasar sungai untuk nantinya dijual kembali. Adapula dengan memanfaatkan *purun* untuk kemudian dijadikan kerajinan tangan khas Pedamaran. Kerajinan tangan tersebut menjadi salah satu keunikan bagi mata pencaharian masyarakat Pedamaran khususnya wanita setempat.

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* purun yaitu ‘rumput yang daunnya untuk bahan anyaman tikar’ (Agustin, 2016: 513). Purun adalah sejenis tanaman rawa yang berbentuk batang yang berongga dan tidak beranting, biasanya purun di jemur sampai kering lalu di tumbuk sampai pipih hingga akhirnya bisa di rangkai menjadi tikar khas desa Pedamaran. ‘Perangkaian purun menjadi tikar ini istilahnya disebut dengan *nganyam*, sedangkan *nganyam* bersama di sebut dengan *berambak*. Para wanita di Pedamaran biasanya akan *berambak* bersama-sama pada siang hari dan kemudian mengumpulkannya, setelah berhasil terkumpul, barulah akan dijual pada sore hari’ (Marnila, wawancara: 30 November 2018).

Menganyam tikar memang hanya dilakukan oleh kaum wanita saja di Pedamaran baik dewasa, remaja, bahkan anak-anak sekalipun. Wanita Pedamaran memang menurunkan tradisi ini secara turun temurun, maka tidak heran jika berkunjung ke Pedamaran akan sangat mudah menemukan anak-anak sedang

menganyam tikar bersama. “Anak-anak di Pedamaran sudah dikenalkan dengan tikar sejak umur 3 tahun dan diajarkan *menganyam* tikar sejak umur 7 tahun” (Khamdah, wawancara: 12 Desember 2018).

Para wanita di Pedamaran rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang merangkap sebagai pengrajin *tikar purun*. Artinya sembari bekerja para wanita di Pedamaran tetap bisa melakukan pekerjaan rumah seperti mengasuh anak. Dengan cara asuh yang demikian maka sangat memungkinkan untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan salah seorang warga setempat yang merupakan pengrajin tikar purun: “Kami di ajarkan *menganyam* sejak kecil dan kemudian mengajarkan pula pada anak kami tujuannya agar anak-anak nantinya bisa menghasilkan uang dari *menganyam* tanpa meninggalkan rumah” (Marnila, wawancara: 30 November 2018).

Tradisi *menganyam* tikar purun dianggap penting karena harga bahan baku yang murah serta banyak terdapat di lahan gambut sekitar desa Pedamaran. Wanita-wanita di Desa Pedamaran juga beranggapan bahwa *menganyam* tikar purun dapat membantu kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat berharap nanti para penerusnya dapat terbantu perekonomiannya.

“Peranan wanita Pedamaran dalam Industri pembuatan anyaman *tikar purun* sangatlah besar, mulai dari awal mencari bahan baku hingga tahap akhir pembuatan tikar wanita lah yang banyak mengerjakannya”. Bahkan kaum laki-laki di Pedamaran dapat dikatakan hampir tidak menyentuh tikar sama sekali. Ini berarti peran perempuan cukup besar dalam perekonomian masyarakat Pedamaran karena

tikar purun adalah penghasilan utama masyarakat Pedamaran selain hasil sungai yang juga melimpah (M. Tahan JB, wawancara: 12 Desember 2018)

Selain berperan penting dalam perekonomian masyarakat Pedamaran khususnya para wanitanya, tikar juga memiliki peran lain yang tidak kalah penting yaitu sebagai aset budaya masyarakat setempat. Seperti diketahui bahwa budaya menganyam *purun* menjadi tikar sudah dilakukan turun temurun di Desa Pedamaran dan sukar ditemukan di tempat lain, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa memang tradisi ini merupakan suatu kebudayaan dan harus dilestarikan. Pelestarian anyaman tikar *purun* di Pedamaran sendiri sebenarnya sudah dilakukan oleh para wanitanya yaitu dengan cara diajarkan kepada anak-anak untuk keperluan ekonomi, namun tanpa disadari hal tersebut adalah salah satu upaya pelestarian kebudayaan.

Penelitian mengenai kerajinan tangan khas daerah Sumatera Selatan seperti halnya tikar purun ini sebelumnya pernah diteliti oleh Yuke Santi Hanifah dalam skripsinya yang berjudul “*Dimensi Budaya dalam Seni Kain Jumputan di Palembang Tahun 1991-2014 : Studi Pada Rumah Tangga Jamhari di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Sebrang Ulu 1 Palembang*” yang dibuat tahun 2015 lalu di Universitas Muhammadiyah Palembang. Inti dari penelitian ini adalah tentang: Proses pembuatan kain jumputan industri rumah tangga Jamhari yang pada dasarnya dibuat dari bahan katun, sutra, sipon dan sebagainya yang diwarnai dengan tehnik mengikat bagian-bagian tertentu pada kain putih polos atau disebut dengan tenun ikat. Kemudian mengenai upaya yang dilakukan pemerintah untuk melestarikan hasil budaya kain jumputan Jamhari di daerah Kelurahan Tuan Kentang yaitu dengan cara

memberikan perizinan dan pelatihan-pelatihan serta di promosikan. Selanjutnya tentang dampak yang dirasakan masyarakat Kelurahan Tuan Kentang dengan adanya industri pembuatan kain jumputan ini yaitu meningkatnya penghasilan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu milik Yuke ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada jenis penelitian yang diambil serta sama-sama membahas mengenai kerajinan tangan khas Sumatera Selatan yang mana pengrajinnya adalah kaum wanita. Sedangkan perbedaanya tentu saja pada fokus kerajinan tangan dan daerah yang diambil. Jika disini penulis membahas *tikar purun* sebagai kerajinan tangan yang berpengaruh dalam perekonomian desa asalnya yaitu desa Pedamaran namun skripsi Yuke ini lebih membahas tentang nilai budaya dari ‘*kerajinan tangan*’ tersebut.

Penelitian lainnya yang membahas mengenai hasil kerajinan tangan khas Sumatera Selatan yaitu skripsi milik Sutami Indri Wijaya Universitas PGRI Palembang dengan judul ‘*Nilai Budaya Cina dan India Dalam Seni Songket Palembang*’ ditulis pada tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian milik Sutami ini adalah: Kain tenun songket Palembang pada masa lalu merupakan lambang kekuasaan, kejayaan dan kemakmuran. Kemudian mengenai pengaruh budaya asing pada budaya Cina dan India tersebut tampak pada bentuk ragam hias, susunan penempatan dan komposisi warna. Selanjutnya tentang nilai budaya pada unsur Cina India juga begitu memberi peran terhadap pembuatan motif pada kain tenun songket Palembang dan berakulturasi dengan budaya melayu.

Persamaan penelitian Sutami ini dengan yang penulis buat yaitu sama-sama membahas kerajinan tangan khas Sumatera Selatan yang bernilai budaya serta peranannya segi perekonomian wanita pengrajinnya. Sedangkan perbedaannya ialah penulis lebih menekankan pada pengaruh *tikar purun* dalam perekonomian wanita pengrajinnya, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Sutami lebih menekankan pada nilai budaya yang mempengaruhi *desain* dari hasil kerajinan tangan *songket*. Selain itu penelitian yang penulis lakukan lebih membahas nilai tradisi dan peranannya dalam perekonomian daerah penghasil *tikar purun*.

Selain beberapa penelitian di atas ada juga penelitian oleh Abdul Karim mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal yang berjudul *Pengrajin Anyaman Tikar Seukee Desa Lueng Bimba Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1990-2012* yang dibuat pada tahun 2016 lalu. Inti dari penelitian ini adalah Desa Lueng Bimba Provinsi Nangro Aceh Darussalam merupakan desa penghasil anyaman tikar *seukee* atau tikar pandan dan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat termasuk pasca tsunami. Hal ini dikarenakan tikar *seukee* merupakan hasil budaya masyarakat setempat yang bernilai ekonomi tinggi dan di butuhkan masyarakat banyak. Bahkan pasca tsunami hasil kerajinan tikar *seukee* tidak semata-mata punah karena tetap dicari untuk kebutuhan masyarakat.

Persamaan antara penelitian milik Abdul dengan yang penulis teliti sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai anyaman tikar dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis

hasil anyaman yang di teliti, dimana penelitian oleh Abdul membahas mengenai hasil anyaman tikar *seukee* atau pandan sedangkan yang penulis teliti yaitu tentang hasil anyaman tikar *purun*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai pemanfaatan tikar purun sebagai mata pencaharian para wanita di Desa Pedamaran dengan judul '*PELESTARIAN TRADISI MENGANYAM TIKAR PURUN SEBAGAI MATA PENCAHARIAN WANITA-WANITA DI DESA PEDAMARAN KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (2010-2019)*'. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini nantinya akan memberikan dampak positif bagi warga Pedamaran khususnya dan secara tidak langsung mempromosikan kebudayaan asli Pedamaran pada masyarakat luas.

B. Batasan Masalah

Agar mendapatkan hasil analisa yang tajam dan tepat sasaran pada isi pembahasan hasil penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Adapun batasan masalah yang tertuang di dalam penelitian ini terdiri dari batasan *Spatial* (tempat) dan batasan *temporal* (waktu).

1. *Spatial Scope* (Tempat), penulis membatasi penelitian mengenai *Peranan Anyaman Tikar Purun* yaitu di wilayah desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tempat dimana tradisi ini dipakai.
2. *Temporal Scope* (waktu) penulis membatasi waktu dari 2010-2019 dengan alasan karena upaya pelestarian tradisi mengnyam tikar telah ada sejak 2010 sampai dengan sekarang tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang adanya tradisi menganyam tikar di Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana peranan wanita-wanita pengrajin tikar *purun* bagi perekonomian keluarga di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana upaya pelestarian tikar *purun* di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
4. Bagaimana dampak adanya tradisi menganyam tikar *purun* bagi keadaan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang adanya tradisi menganyam tikar di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengetahui peranan para wanita pengrajin tikar *purun* bagi perekonomian keluarga di desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Untuk mengetahui upaya pelestarian prosesi menganyam tikar *purun* di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Untuk mengetahui dampak keberadaan tikar *purun* bagi keadaan ekonomi, sosial, budaya masyarakat Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai *Peranan anyaman tikar purun* di Desa Pedamaran dan juga menambah kemampuan secara metodologi maupun materi sebagai sejarawan.

2. Secara Praktis

Agar menambah pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang sehingga bisa ditindak lanjuti agar memperoleh kajian yang lebih baik. Kemudian diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

F. Daftar Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis membuat daftar istilah dari kata-kata yang kemungkinan sulit dipahami yang diambil berdasarkan *Kamus Bahasa Indonesia* karangan Risa Agustin (2016), *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia* karangan Putri Fitria (2014) dan wawancara (M. Tahan JB, wawancara: 12 Desember 2018). Adapun defisini istilah-istilah tersebut antara lain:

- Berarak* : Arak-arak pengantin yang di lakukan beberapa kali sebagai pelengkap dalam tradisi pernikahan masyarakat desa Pedamaran.
- Berambak* : Kegiatan menganyam tikar bersama-sama di bawah rumah panggung atau tempat luas lainnya sambil mengasuh anak atau sekedar berseda gurau.
- Filsafat* : Kajian masalah umum dan mendasar tentang eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, bahasa dan lainnya.
- Ketep* : Penghulu yang tidak hanya menikahkan pasangan calon pengantin tetapi juga membantu dalam proses lamaran di desa Pedamaran.
- Lebak* : Tempat yang di genangi air dengan keadaan berlumpur berupa perairan seperti danau namun menyambung ke sungai.
- Muak Juada:* Merupakan proses pembuatan kue dalam pernikahan masyarakat Pedamaran, biasanya kua diletakan di dalam loyang kuningan kemudian di panggang selapis demi selapis menggunakan semacam tutup loyang yang terbuat dari tanah liat.
- Nepek* : Proses pemberkatan sapi/kerbau sebelum disembelih pada adat pernikahan masyarakat desa Pedamaran.
- Nganyam* : Menganyam purun menjadi tikar.

- Nyubok* : Ngapel kerumah teman wanita oleh laki-laki dengan cara mengobrol di jendela rumah panggung.
- Purun* : Tanaman rawa yang berbentuk batang berongga yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tikar.
- Tradisi* : Informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Sumber Buku

- Abdullah. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- _____. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Agustin, Risa. 2016. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serbajaya
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta Rineka Cipta
- Adriyetti, Amir. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Renika Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta
- _____. 2011. *Penelitian Pendidik Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Adityamedia
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers

- Hanifah, Yuke Santi. 2015. *Dimensi Budaya Dalam Seni Kain Jumputan di Palembang Tahun 1991-2014: Studi Pada Rumah Tangga Jamhari di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Sebrang Ulu 1*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publiser
- Kantor Camat Desa Pedamaran. 2018. *Jumlah Penduduk Masyarakat Pedamaran Tahun 2018*. Pedamaran : Pemerintah Kecamatan Pedamaran.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Sejarah Indonesia Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Intemedi
- _____. 1997. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineke Cipta
- Moeloeng, Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja Kosda Karya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghalia Indonesia
- Notosusanto. 1986. *Pengantar Metode Sejarah Terjemahan Penulis Louis Gottssctalk*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nurul, Zulaiha. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Aksara
- Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2011. *Pedamaran Dalam Angka 2010/2011 (Pedamaran Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI)*. OKI: Pemerintah OKI.
- Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2011. *Profil Desa Pedamaran: Komoditi Unggulan Kecamatan Pedamaran*. OKI: Pemerintah OKI.
- Poesponegoro, Djuned Marwati. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal Konsep Metodologi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Renier. 1997. *Tekhnik Penulisan Heuristik*. Jakarta: Gramedia.
- Rian. 2007. *Aneka Anyaman Bambu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rochmat, Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah Dalam Prespektif Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Rustam, Kardijah Suparjo. 1993. *Wanita Martabat dan Pembangunan*. Jakarta: Forum Pengembangan Keswadayaan.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Setiadi, Edi dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Shudarmono. 1992. *Geografis Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Soekanto, Soerjono. 1996. *Meninjau Hukum Adat Indonesia*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta ; Universitas Sebelas Maret
- Syahrudin, Aziz. 1984. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia

- Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pranada Media Grup
- Tim Prima Pena. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup
- Wallace, Alfred Russel. 2015. *Sejarah Nusantara*. Yogyakarta: Indoliterasi
- Wijaya, Sutami Indri. 2014. *Nilai Budaya Cina dan India Dalam Senki Songket Palembang*. Palembang: PGRI
- Yuwono, Pius Abdulah. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arloka.

2. Sumber Wawancara

- Charoline, Chindy. Wawancara: Minggu, 5 Mei 2019.
- Kebat. Wawancara: Rabu, 12 Desember 2018
- Khamdah. Wawancara: Rabu, 12 Desember 2018
- Marnila. Wawancara : Jumat, 30 November 2018
- M. Tahan J.B. Wawancara: Rabu, 12 Desember 2018
- Liana, Nensi. Wawancara: Minggu, 5 Mei 2019
- Suparedi. Wawancara: Minggu, 5 Mei 2019

3. Sumber Lagu

- Suparman. 2008. *Urang Diri*. Pedamaran, Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Sumber Internet

- Delvian, Jemi. 2016. *Tikar purun, Kearifan Masyarakat Pedamaran Menjaga Lahan Gambut*. (<https://www.mongabay.co.id/2016/09/07/tikar-purun-kearifan-masyarakat-pedamaran-menjaga-lahan-gambut>). Di akses 4 Agustus 2019

- Tambunan, Irma. 2016. *Tradisi Purun Pertahankan Kelestarian Alam*. (<https://regional.kompas.com/read/2016/11/30/15190071/tradisi.purun.pertahankan.kelestarian.alam?page=all>). 4 Agustus 2019
- M. Rohali. *Purun Jadikan Pedamaran Kota Tikar*. (<https://daerah.sindonews.com/read/976639/151/purun-jadikan-pedamaran-kota-tikar-1426387499>). 4 Agustus 2019
- MTB NEWS OKI. *Masyarakat Menang Raya Kreatif Menganyam Tikar*. (<http://mediatargetbuser.com/artikel-1134-MASYARAKAT-MENANG-RAYA-KREATIP-MENGANYAM-TIKAR.html>). 4 Agustus 2019